

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunanya. Perusahaan-perusahaan besar yang bersaing untuk menjadi perusahaan perusahaan multiasional yaitu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk berinvestasi dengan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggungjawab manajemen kepada investor. Kieso (2007:2)

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dianggap bermanfaat apabila disajikan tepat pada waktunya, bila laporan keuangan mengalami ketertundaan, maka berdampak negatif pada reaksi pelaku pasar modal. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Maka dari itu ketepatan waktu dapat didefinisikan sebagai suatu batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Menurut Noor dan Apadore (2013) menyatakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat meningkatkan kegunaan informasi yang dihasilkan. Pelaporan yang tepat waktu, adalah alat yang penting untuk mengurangi *insider trading*, kebocoran serta rumor di pasar modal (Owunsu dan Ansah, 2000).

Karena pasar modal menjadi pusat perhatian, para investor memiliki peranan yang sangat penting untuk penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Perkembangan tersebut berdampak pada peningkatan kebutuhan audit atas laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Rentang waktu atau *audit delay* pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Persaingan bisnis yang ketat saat ini membuat semakin banyak perusahaan yang memerlukan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan-perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan meminjam dana kepada kreditur maupun menjual saham perusahaanya kepada masyarakat di Bursa Efek (*go public*). Selain itu audit delay merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa karena akibat timbulnya reaksi dari investor. Oleh karena itu penelitian mengenai audit delay menjadi objek yang tepat untuk mencari bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. (Sri Wijayati, 2016)

Ada beberapa hal yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit pada suatu perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, perusahaan besar memiliki kecenderungan perusahaan besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawasan pemodalan, dan pemerintah. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Kartika (2009) mengenai ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek proses audit dan begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai aktiva perusahaan maka semakin panjang proses audit. Pada penelitian Pourali, dkk (2013) dan Ashton, dkk (1987) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Khalatbari, dkk (2013)

yang menunjukkan hasil yang serupa yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Dari bukti empiris diatas peneliti menemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu di variable ukuran perusahaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* , Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Astika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Selain ukuran perusahaan, ada solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi. Dalam penelitian ini tingginya rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Hasil penelitian Sari dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap resiko perusahaan dimasa akan datang. Yang berarti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pendapat lain dipaparkan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lama. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan

penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2009) dan Sri Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini tingginya profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut penelitian Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay hal ini didukung dengan penelitian Lestari (2010) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab merupakan hal yang *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak berkepentingan. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan. Namun, hal itu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini auditor adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgement*). Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penelitian Wijayati (2016) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Supriyani Yuliastari Rolinda (2007) dan Verawati dan Wirakusuma (2016) yang hasil penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan atau informasi kinerja perusahaan public, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Verawati dan Kusuma (2016) Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Menurut Lee (2008) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big Four akan menyelesaikan audit pada suatu perusahaan lebih awal daripada KAP non-Big Four. Karena, KAP Big Four diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Dari penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif dengan *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2017) bahwa Reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya *audit tenure* (lamanya waktu penugasan) adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Regulasi yang mengatur audit tenure berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Menurut

penelitian Lee *et al.*, (2009) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *audit tenure* dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay* mempunyai arah positif yang mana artinya perusahaan yang sering berganti auditor akan dapat memperpanjang *audit delay*, karena auditor dengan *tenure* yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rentang waktu khusus bagi auditor untuk membangun karakteristik bisnis dan operasional perusahaan pada awal masa perikatan audit. Sehingga dibutuhkan waktu *start-up* agar auditor menjadi lebih familiar dengan ruang lingkup internal perusahaan serta pencatatannya. Penelitian Sari dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel *audit tenure* bernilai positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tidak pernah berganti jasa seorang auditor atau *audit tenure* yang panjang tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeva dan Radnadi (2015) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus

memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Dengan demikian semakin banyak kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay* yang dibutuhkan. Menurut Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek (2012:45), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Menurut penelitian Rosalina (2017) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*.

Dari latar belakang tersebut, di temukan beberapa hasil penelitian yang berbeda, maka dari itu peneliti ingin menganalisis kembali penelitian ini dengan menambah variable kompleksitas ukuran perusahaan untuk menguji kembali, dari uraian diatas peneliti ingin mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU PENYELESAIAN AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE TAHUN 2014-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap waktu penyelesaian pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?
5. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?
6. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?
7. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi KAP terhadap waktu penyelesaian audit pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
7. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit y pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, dan kompleksitas

perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit. Serta dapat digunakan sebagai dasar acuan perluasan penelitian yang berkaitan dengan waktu penyelesaian audit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, bahan pertimbangan, bahan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit.

c. Bagi Peneliti dan Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit. Untuk penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian

selanjutnya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit.

E. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis, agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini. Secara garis besar dapat diuraikan bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan diuraikan tentang dasar dilakukannya penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini berisi gambaran umum analisis data, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.